

PENYUSUNAN POLA PERJALANAN WISATA (*TRAVEL PATTERN*) DI LAMPUNG BERDASARKAN PROFIL DAN PREFERENSI WISATAWAN

Damara Saputra Siregar¹, Ali Murtopo², dan Dian Puspita Sari³

<http://doi.org/10.5614/wpar.2022.20.1.01>

Diserahkan : 13 Juli 2022

Diterima: 22 Juli 2022

Diterbitkan: 31 Juli 2022

Provinsi Lampung memiliki segudang daya tarik wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Namun saat ini Lampung belum menjadi primadona bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil wisatawan yang berwisata di Lampung, mengetahui objek wisata favorit wisatawan di Lampung dan menyusun pola perjalanan wisata (*Travel Pattern*) di Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data primer dan sekunder diperoleh dari hasil kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan metode triangulasi data. Data diorganisasikan kedalam kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, dilakukan sintesa, disusun kedalam pola, dipilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil wisatawan yang berwisata di Lampung didominasi oleh usia 16-25 tahun; Bentuk wisata berupa rombongan keluarga atau teman sekantor/sekolah; pintu masuk (*entry point*) lewat Tol Lampung dan Bakauheni; Menggunakan moda transportasi mobil pribadi; memilih akomodasi di rumah saudara atau teman; memilih lama perjalanan *more than half day* (6-7 jam), Lama kunjungan 1-3 hari; dan jarak tempuh dalam atau luar kota (satu provinsi). Objek wisata preferensi wisatawan di Lampung adalah jenis wisata pantai dan air terjun. Terdapat 6 Pola perjalanan dengan kategori *one day tour* yang dapat disusun.

Kata Kunci: Pola Perjalanan Wisata, Profil Wisatawan, Preferensi Wisatawan.

Seiring perkembangan pariwisata yang pesat di dunia dan juga di Indonesia, sangat disayangkan bahwa saat ini Lampung belum menjadi primadona bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Hal ini dapat dilihat dari data yang diluncurkan oleh Badan Pusat Statistika Tahun 2019 per bulan Januari-Juni yang menunjukkan bahwa Bali masih menjadi tujuan favorit wisatawan yang jumlahnya mencapai 2,8 juta jiwa, disusul Kepulauan Riau 1,4 juta jiwa, dan Jakarta yang mencapai 1,1 juta jiwa. Sementara kunjungan wisatawan ke Lampung hanya mencapai angka 100 ribu jiwa. Angka ini tentunya sangat rendah mengingat keanekaragaman daya tarik wisata yang ada dan juga posisi yang sangat strategis yang tidak jauh dengan ibu kota. Idealnya Lampung dapat menjadi tujuan utama wisata bagi wisatawan ibu kota selain provinsi Jawa Barat.

Penyebab rendahnya kunjungan wisata Provinsi Lampung tidak lepas dari upaya Pemerintah Daerah yang belum optimal. Terdapat indikasi kesulitan bagi Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Propinsi Lampung dalam perencanaan strategi pemasaran pariwisata di Lampung sehingga promosi atau pemasaran pariwisata menjadi tidak tepat sasaran. Hingga saat ini belum ada informasi serta kajian akademis yang komprehensif dan terpadu menyangkut pola kecenderungan perjalanan (*travel pattern*) wisatawan ke berbagai obyek daya tarik wisata di Lampung. Padahal keberadaan pola perjalanan wisata (*travel*

pattern) akan menjadi rujukan bagi wisatawan. Wisatawan akan mendapatkan pengalaman (*experience*) yang lebih tinggi saat berkunjung di Lampung, lebih menghemat biaya (*cost*) dan perjalanan yang lebih efektif dan efisien. Akibatnya wisatawan akan melakukan kunjungan kembali (*repeat*) dan akan menghabiskan waktu yang lebih lama (*Length of stay*).

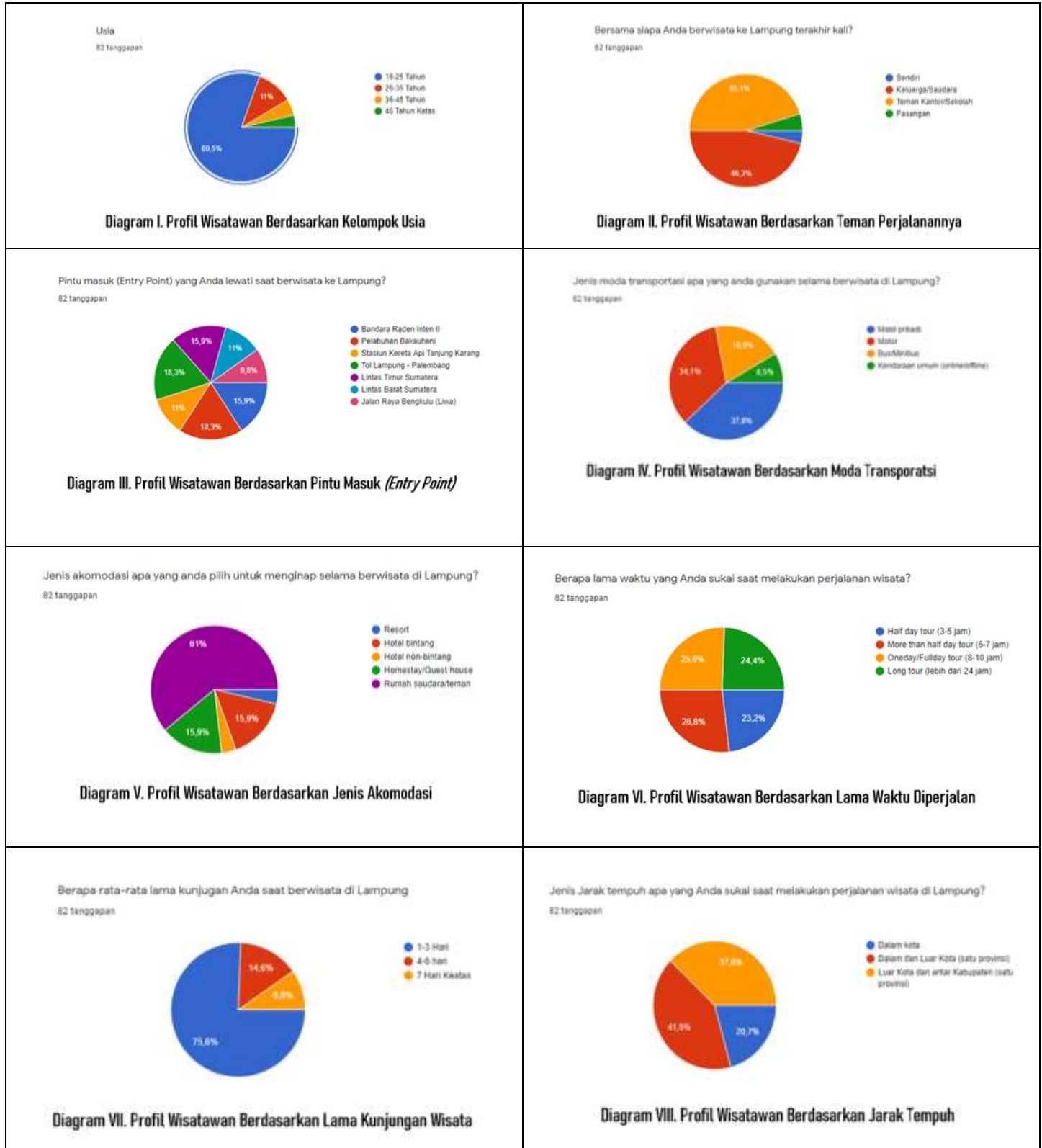
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil wisatawan yang berwisata di Lampung, mengidentifikais objek wisata favorit wisatawan yang berwisata di Lampung dan menyusun pola perjalanan wisata (*travel pattern*) yang dapat menjadi panduan bagi wisatawan yang berwisata di Lampung. Dengan demikian Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait upaya pembangunan pariwisata di Provinsi Lampung khususnya upaya peningkatan jumlah wisatawan.

Memahami profil wisatawan merupakan suatu hal yang penting dengan tujuan untuk menyediakan kebutuhan perjalanan mereka dan untuk menyusun program promosi yang efektif. Menurut Seaton dan Bennet (1996), gambaran profil wisatawan biasanya dibedakan berdasarkan karakteristik perjalanannya (*trip descriptor*) dan karakteristik wisatawannya (*tourist descriptor*). Menurut Smith (1989), secara umum karakteristik perjalanan dapat dilihat dari: lama perjalanan, jarak yang ditempuh, waktu melakukan perjalanan tersebut, jenis akomodasi/transportasi yang digunakan dalam perjalanan, pengorganisasian perjalanan,

besar pengeluaran dan lain-lain. Sedangkan karakteristik wisatawan dapat dilihat dari jenis kelamin, umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, kelas sosial, ukuran keluarga atau jumlah anggota keluarga dan lain-lain.

Pola perjalanan pariwisata adalah struktur, kerangka dan alur perjalanan wisata dari satu titik destinasi ke titik destinasi lainnya yang saling terkait yang berisi informasi tentang fasilitas, aktifitas dan pelayanan yang memberikan berbagai

pilihan perjalanan wisata bagi industri maupun individu wisatawan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan perjalanan wisata (Fajri, dkk., 2013). Faktor yang mempengaruhi perjalanan wisata yang selanjutnya akan menjadi panduan pengembangan pola perjalanan wisata menurut Richard (2000) antara lain: 1) Daerah tujuan yang akan dituju; 2) Jenis transportasi yang hendak digunakan; 3) Jenis akomodasi yang akan ditempati; 3) Rute yang akan ditempuh; 4) Aktivitas yang akan dilakukan ditempat tujuan;



- 5) Pengaturan perjalanan apakah secara individu atau kelompok;
- 6) Besarnya biaya yang harus disiapkan;
- 7) Pemilihan agen perjalanan;
- 8) Kapan mulai (*start*) atau berangkat dan hingga kapan.

Terdapat penelitian terdahulu terkait pengembangan pola perjalanan wisata (*Travel Pattern*) yang dilakukan oleh Liyushiana (2019) dengan judul Pola Perjalanan Wisata di Kabupaten Nias Barat, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara dan studi kepustakaan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa jenis pola perjalanan yang diarahkan oleh peneliti adalah *Destination Region Loop* yaitu kombinasi antara *single point* dan *chaining loop* yang dikenal dengan nama *Regional Tour Destination Area Loop*. Pola perjalanan ini menunjukkan bahwa wisatawan akan melakukan perjalanan di Kabupaten Nias Barat dengan mengunjungi beberapa destinasi atau daya tarik wisata tanpa mengulangi dan kembali ke *entry point* (Bandara Binaka Gunungsitoli dan Pelabuhan laut Gunungsitoli) dengan rute yang sama.

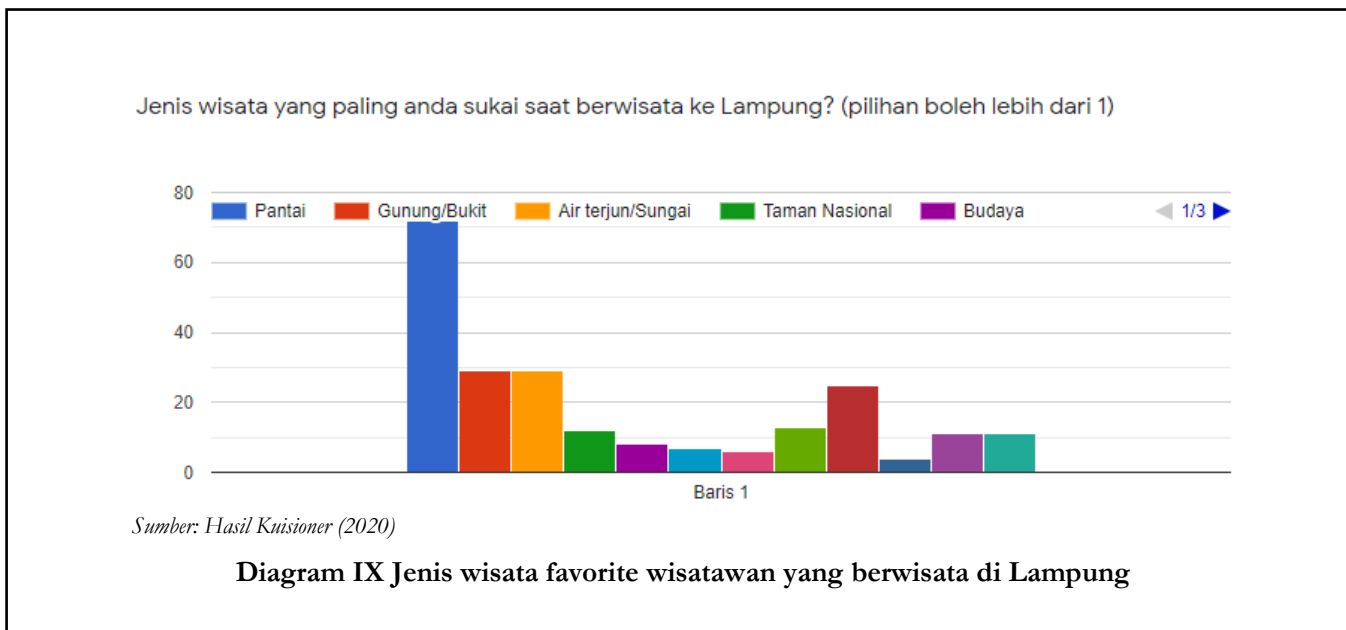
Metode Penelitian

Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online kepada wisatawan yang pernah berwisata di Lampung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Data disusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuisisioner, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:428).

Profil Wisatawan Yang Berwisata Di Lampung

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah disebarakan ke 82 responden, berikut ini akan dipaparkan profil wisatawan yang berwisata di Lampung dalam bentuk gambar diagram. Berdasarkan Diagram I diatas dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang berwisata di Lampung didominasi oleh kalangan remaja dan remaja dewasa (millenilas). Berdasarkan Diagram II dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang berwisata di Lampung lebih didominasi oleh wisatawan rombongan yakni bersama teman sekantor atau sekolah dan selanjutnya bersama keluarga atau saudara. Berdasarkan Diagram III dapat disimpulkan bahwa secara otomatis wisatawan akan melewati atau memulai perjalana wisata dari kota Bandar Lampung yang juga merupakan hub utama provinsi Lampung. Berdasarkan Diagram IV dapat disimpulkan bahwa jenis transportasi yang paling banyak digunakan oleh wisatawan selama berwisata di Lampung adalah mobil pribadi. Berdasarkan Diagram V dapat disimpulkan bahwa wisatawan lebih menyukai jenis jenis wisata hemat (budget). Keberadaan fasilitas penyewaan penginapan tidak terlalu berpengaruh bagi wisatawan. Berdasarkan Diagram VI disimpulkan bahwa lama perjalanan dengan durasi lebih dair 6-7 jam memiliki jumlah persentase yang lebih tinggi. Berdasarkan Diagram VII dapat disimpulkan bahwa lama kunjungan wisatawan yang berwisata di Lampung didominasi selama 1-3 hari. Berdasarkan Diagram VIII dapat disimpulkan bahwa jarak tempuh yang disukai oleh wisatawan Lampung didominasi dengan jarak tempuh dalam dan luar kota namun masih dalam lingkup provinsi Lampung.



Preferensi Objek Wisata Favorit Wisatawan Yang berwisata Di Lampung

Berikut ini akan dipaparkan hasil kuisioner yang menunjuk-kan jenis wisata dan objek wisata yang menjadi favorti wisatawan yang berwisata di Lampung dalam bentuk dia-gram.

Objek wisata yang menajadi tujuan favorit wisatawan yang berwisata di Lampung akan dipaparkan dalam bentuk tabel dibawa ini. Objek wisata yang menjadi favorit dipilih berdasarkan objek wisata yang paling sering muncul disebutkan oleh wisatawan dalam kuisioner. Selanjutnya objek wisata tersebut langsung diklasi-fikasikan berdasarkan Kabupaten atau kota dan jenis wisatawannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Penyusunan Pola Perjalanan Wisata (Travel Pattern) di Lampung

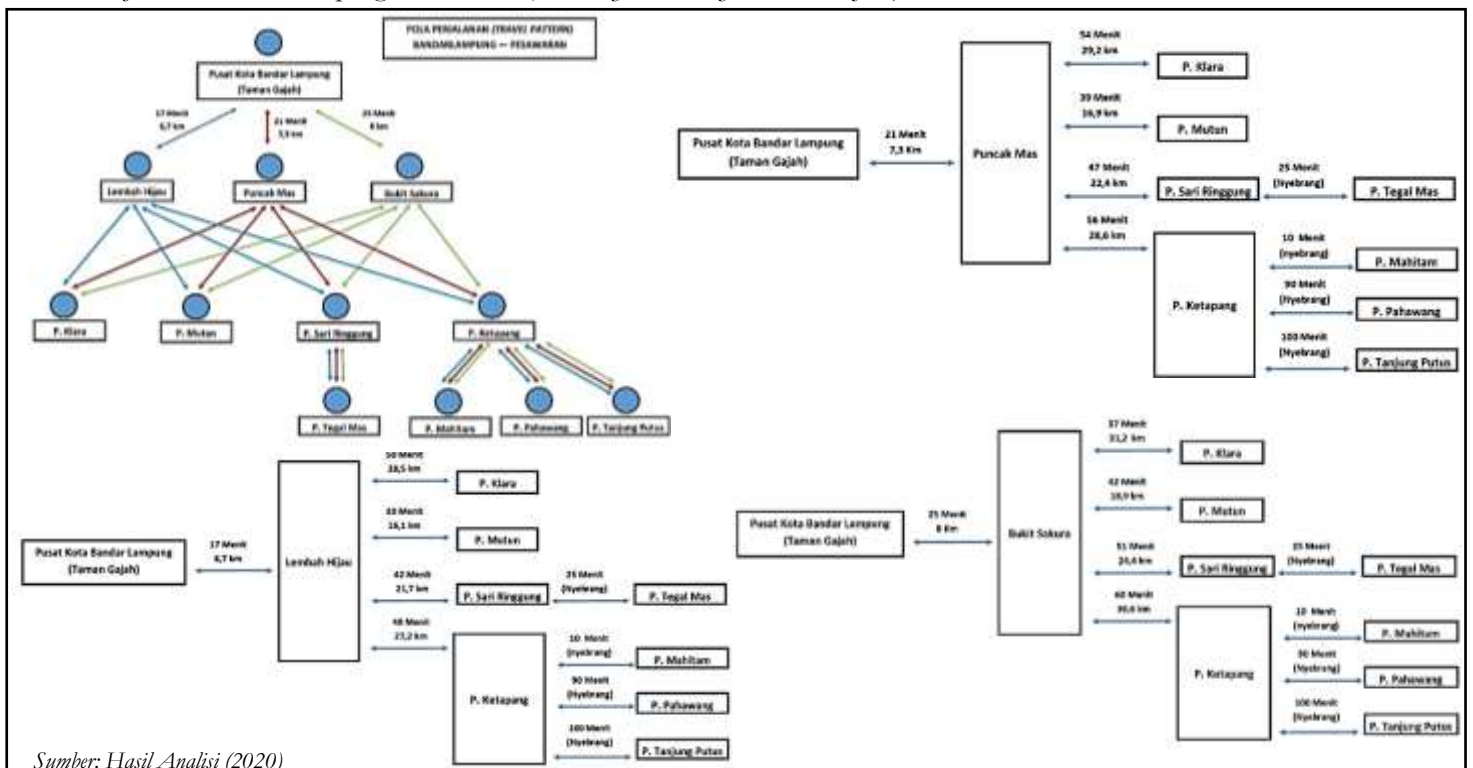
Dalam penelitian ini, penyusunan pola perjalanan wisata (Travel Pattern) akan disusun berdasarkan infromasi profil dan preferensi wisatawan saat berwisata di Lampung yang telah dijabarkan pada bagain sebelumnya. Berikut pola perjalanan di Lampung yang telah berhasil disusun.

Tabel 1. Daya Tarik Wisata Tujuan Favorit Wisatawan

Daerah	Nama Objek Wisata	Jenis Wisata
Pesawaran	Tegal Mas	Pulau
	Pantai Mahitam	Pantai/Pulau
	Pantai Mutun	Pantai
	Pantai Sari Ringgung	Pantai
	Pantai Tanjung Putus	Pantai
	Pulau Pahawang	Pantai/Pulau
	Pantai Ketapang	Pantai
	Pantai Clara	Pantai
Tanggamus	Pantai Kiluan	Pantai
	Pantai Gigi Hiu	Pantai
Lampung Selatan	Sebalang Beach	Pantai
Pesisir Barat	Pulau Pisang	Pantai/Pulau
	Pantai Jukung	Pantai/Pantai
	Krui	Pantai/Pantai
Way Kanan	Curup Gangsa	Air Terjun
Lampung Timur	Way Kambas	Taman
Lampung barat	Danau Keramikan Suoh	Danau
	Bukit Raya Liwa	Taman
Bandar Lampung	Lembah Hijau	Taman
	Bukit Sakura	Taman
	Puncak Mas	Taman

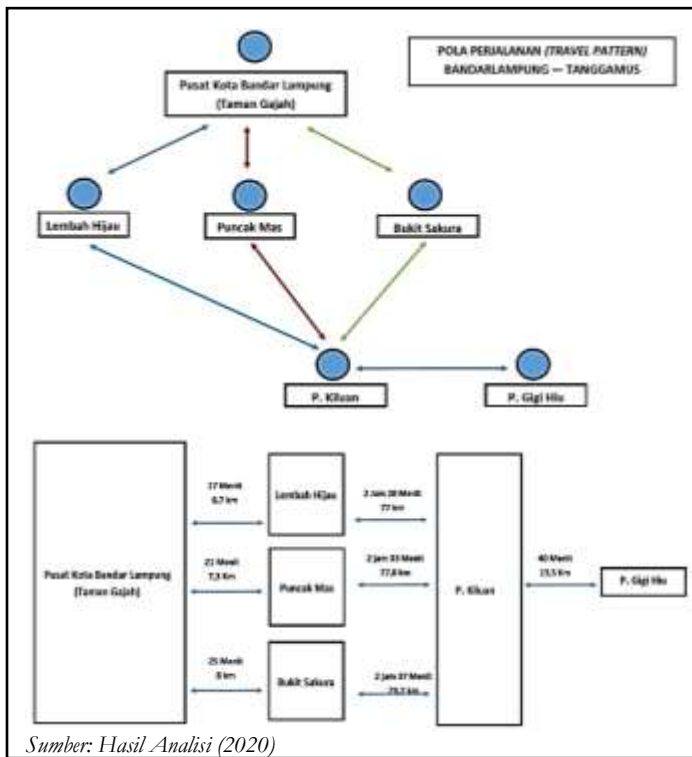
Sumber: Hasil Analisis (2020)

1. Pola Perjalanan Bandar Lampung – Pesawaran (One Day/Full Day Tour 8-10 Jam)

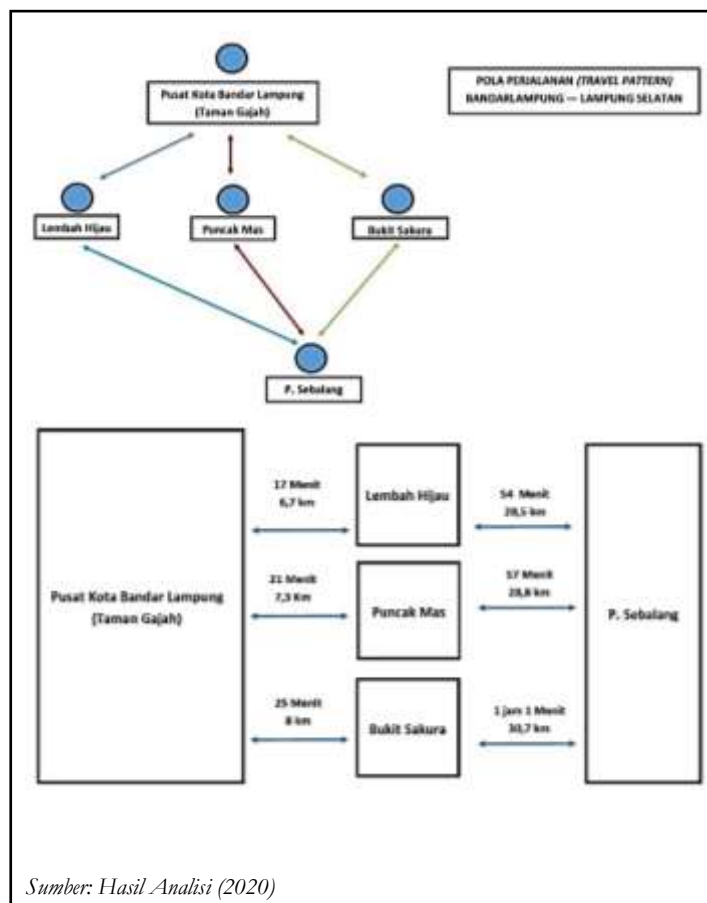


Sumber: Hasil Analisis (2020)

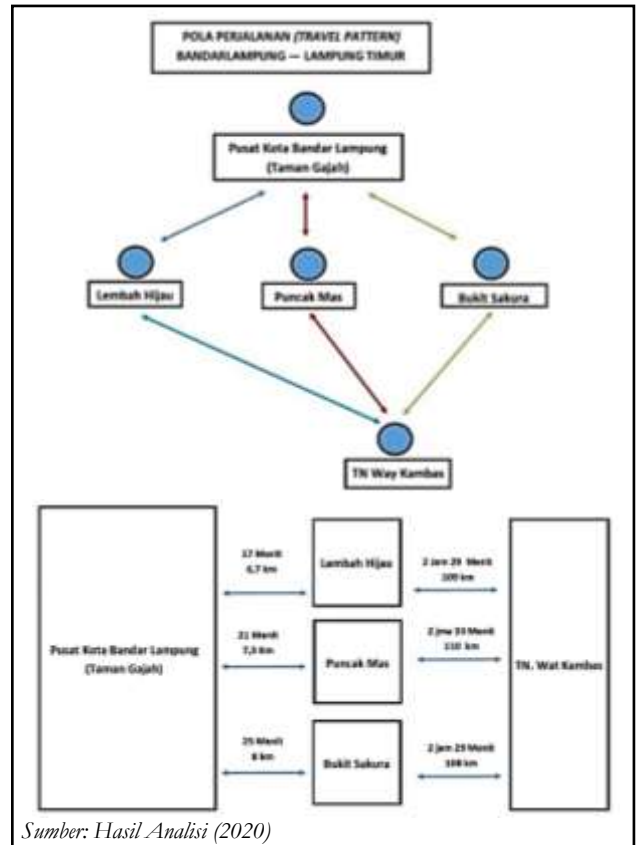
2. Pola Perjalanan Bandar Lampung – Tanggamus (One Day Trip/Fullday tour 8-10 Jam)



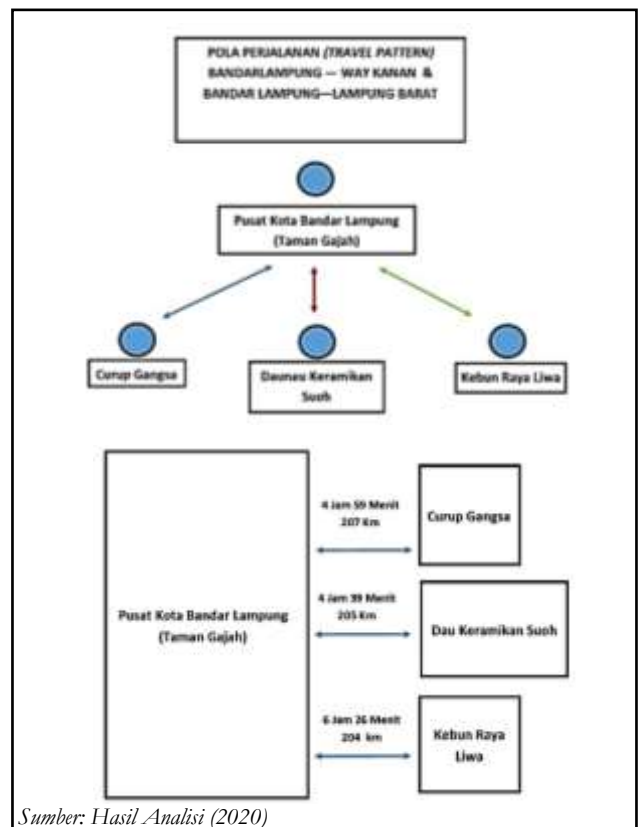
3. Pola Perjalanan Bandar Lampung – Lampung Selatan (More Than Half Day Tour 6-7 Jam)



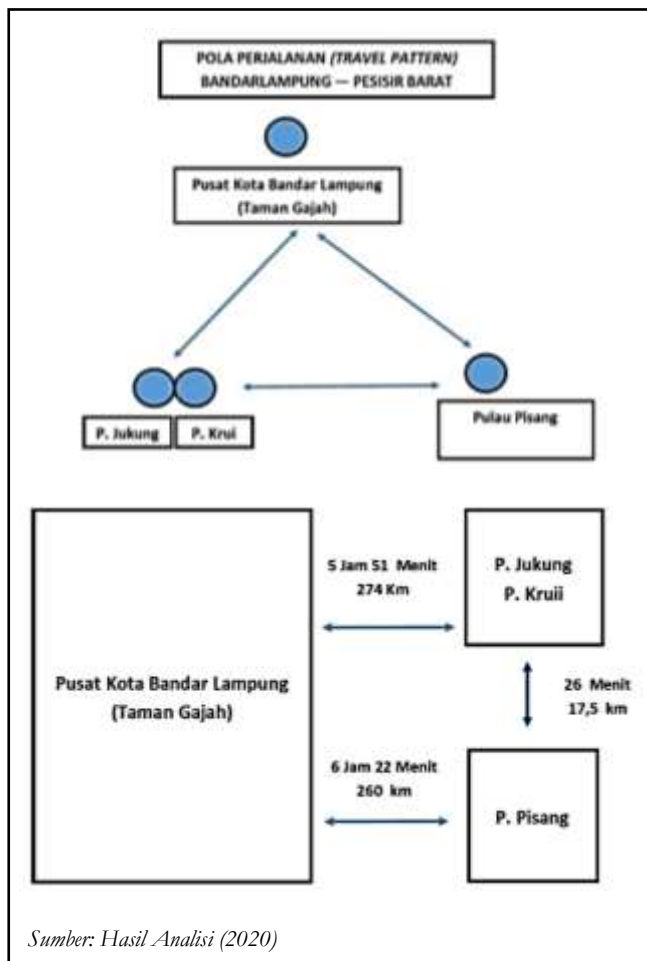
4. Pola Perjalanan Bandar Lampung – Lampung Timur (One Day Tour/Full Day Tour 8-10 Jam)



5. Pola Perjalanan Bandar Lampung – Waykanan – Lampung Barat (Long Tour Lebih Dari 24 Jam)



6. Pola Perjalanan Bandarlampung – Pesisir Barat (Long Tour Lebih dari 24 Jam)



Kesimpulan

Profil wisatawan yang berwisata di Lampung didominasi oleh usia 16-25 tahun; Bentuk wisata berupa rombongan keluarga, teman sekantor/sekolah; pintu masuk (entry point) lewat Tol Lampung dan Bakauheni; Menggunakan moda transportasi mobil pribadi; memilih akomodasi di rumah saudara atau teman; memilih lama perjalanan more than half day (6-7 jam), Lama kunjungan 1-3 hari; dan jarak tempuh dalam atau luar kota (satu provinsi). Objek wisata preferensi wisatawan di Lampung adalah jenis wisata pantai dan air terjun. Terdapat 6 Pola perjalanan dengan kategori one day tour yang dapat disusun berdasarkan profil dan preferensi wisatawan adalah yaitu: 1) Pola Perjalanan wisata Bandar Lampung – Pesawaran; 2) Pola Perjalanan wisata Bandar Lampung – Tanggamus; 3) Pola Perjalanan wisata Bandar Lampung – Lampung Selatan; 4) Pola Perjalanan Wisata Bandar Lampung – Lampung Timur; Pola Perjalanan Bandar Lampung – Way Kanan – Lampung Barat; dan Pola Perjalanan Bandar Lampung – Pesisir Barat.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya lebih diarahkan kepada penyusunan pola perjalanan beserta kebutuhan biaya yang dibutuhkan untuk satu pola Perjalanan Wisata mulai dari kebutuhan biaya transportasi, akomodasi, makana dan minum, uang masuk objek wisata. Dengan demikian, informasi yang ditampilkan dalam penelitian ini akan lebih kaya dan lebih bermanfaat bagi wisatawan yang akan berwisata di Lampung.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistika (2019). *Jumlah kunjungan wisatawan Provinsi Lampung*. Jakarta.
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung. (2019). *Data Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara. Provinsi Lampung*.
- Fakih., F., Yniarno., E., Sukini., S. (2015). Analisa Pola Kunjungan Wisatawan Ke Berbagai Objek Daya Tarik Wisata Di Pulau Ambon Menggunakan Frequent Pattern Growth. *Jurnal Kinetik*, Vol. 2, No. 3. ISSN : 2503-2259. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo. Yogyakarta.
- Liyushiana. (2019). Pola Perjalanan Wisata di Kabupaten Nias Barat, Sumatera Utara. *Jurnal Khasanah Ilmu*, Vol.10 No.2. ISSN 2087-2086. Politeknik Pariwisata Medan.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta.
- Susanto., D. (2018). Pola Perjalanan Wisata Bahari Kabupaten Bintan. *Jurnal FISIP*, Vol. 5. No. 1. Universitas Riau
- Suwena.. I. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Oka A. Yoeti. 2001. *Paket Wisata*. Bandung: Angkasa.



Damara Saputra Siregar merupakan dosen Prodi Perjalanan Wisata di Politeknik Negeri Lampung dengan jabatan fungsional sebagai Asisten Ahli. Sebelumnya Damara Saputra Siregar telah mendapatkan gelar sarjanahnya pada Tahun 2014 di Universitas Riau dan melanjutkan pendidikannya pada Perencanaan Kepariwisata Institut Teknologi Bandung sehingga mendapatkan gelar masternya pada Tahun 2019.